

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**

Nur Azizah¹, Nabila Ali², Annisa Syari'ah Muthmainnah³, Abdul Rahim⁴,
Mursyid Fikri⁵

^{1,2,3,4,5}PAI FAI Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

¹nur9860azizah@gmail.com, ²nabilaali06012006@gmail.com,

³annisasyariahmutmainnah02@gmail.com, ⁴arhim085331561@gmail.com,

⁵mursyidfikri@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of TikTok social media use on the formation of noble character (akhlakul karimah) among students of Islamic Religious Education. The study employed a qualitative descriptive approach using a library research method. Data were collected from books, scientific journals, previous research findings, and relevant Islamic sources discussing social media, TikTok, and moral education. The collected data were analyzed through data reduction, thematic classification, interpretation, and synthesis to explain the relationship between TikTok usage intensity, content characteristics, and students' moral development. The findings indicate that the frequency, duration, and interaction patterns in using TikTok significantly influence students' attitudes and behavior. Excessive exposure to entertainment and lifestyle content may weaken social ethics, communication manners, and appearance-related values, whereas educational and religious content contributes positively to strengthening noble character when consumed critically and selectively. The study concludes that the impact of TikTok depends on users' digital literacy, self-awareness, application of the principle of tabayyun, and guidance from lecturers and families. Therefore, TikTok should be utilized not only as an entertainment platform but also as a medium for Islamic education and character development in the digital era.

Keywords: Social Media, TikTok, Akhlakul Karimah, Students, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap pembentukan akhlakul karimah mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Sumber data diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta sumber-sumber keislaman yang relevan dengan media sosial, TikTok, dan pendidikan akhlak. Data dianalisis melalui reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi, dan penyusunan sintesis untuk menjelaskan hubungan antara intensitas penggunaan TikTok, karakteristik konten,

dan pembentukan akhlakul karimah mahasiswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa frekuensi, durasi, dan pola interaksi dalam penggunaan TikTok memengaruhi sikap serta perilaku mahasiswa. Paparan konten hiburan dan gaya hidup yang berlebihan berpotensi melemahkan akhlak bergaul, berkomunikasi, dan berpenampilan, sedangkan konten edukatif dan religius dapat memperkuat akhlakul karimah apabila dikonsumsi secara kritis dan selektif. Pengaruh tersebut sangat dipengaruhi oleh literasi digital, kesadaran diri, penerapan prinsip *tabayyun*, serta pendampingan dari dosen dan keluarga. Oleh karena itu, TikTok perlu dimanfaatkan tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan Islam dan pembentukan karakter di era digital.

Kata Kunci: Media Sosial, TikTok, Akhlakul Karimah, Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat, terutama pada cara individu berinteraksi, memperoleh informasi, dan membentuk pola pikir. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah hadirnya media sosial yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk mahasiswa. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media hiburan, pendidikan, promosi, dan penyebaran informasi yang mampu memengaruhi perilaku serta karakter penggunanya. Di antara berbagai platform media sosial yang berkembang saat ini,

TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling populer karena menyajikan konten video pendek yang menarik, mudah diakses, serta didukung oleh algoritma yang mampu menyesuaikan konten dengan minat pengguna.

Popularitas TikTok di kalangan mahasiswa terus mengalami peningkatan. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai generasi digital tidak terlepas dari penggunaan aplikasi tersebut dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk mencari hiburan, memperoleh informasi, mengikuti perkembangan tren, maupun mengakses konten edukatif dan keagamaan. Tingginya intensitas penggunaan TikTok menyebabkan mahasiswa lebih sering berinteraksi

dengan berbagai jenis konten yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pembentukan karakter. Oleh karena itu, penggunaan media sosial tidak hanya dipandang sebagai fenomena teknologi, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang memiliki implikasi terhadap perkembangan moral dan perilaku mahasiswa.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan **akhlakul karimah** merupakan tujuan utama proses pendidikan. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, seperti jujur, amanah, bertanggung jawab, santun dalam berkomunikasi, serta menghargai sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Namun, derasnya arus informasi melalui media sosial menghadirkan tantangan baru karena tidak semua konten yang beredar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konten yang mengandung kekerasan verbal, gaya hidup konsumtif, ujaran kebencian, maupun perilaku yang bertentangan dengan norma agama berpotensi

memengaruhi pola pikir dan perilaku mahasiswa apabila dikonsumsi tanpa sikap kritis.

TikTok pada dasarnya memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, platform ini menyediakan berbagai konten edukatif, dakwah Islam, motivasi, serta pembelajaran yang dapat memperluas wawasan dan memperkuat pemahaman keagamaan mahasiswa. Di sisi lain, dominasi konten hiburan, tren viral, dan gaya hidup modern dapat mendorong perilaku imitasi yang kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah apabila dikonsumsi secara berlebihan. Oleh sebab itu, pengaruh TikTok terhadap pembentukan akhlak sangat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan, jenis konten yang dikonsumsi, serta kemampuan pengguna dalam melakukan penyaringan informasi berdasarkan prinsip **tabayyun** dan literasi digital.

Fenomena tersebut menjadi perhatian penting karena mahasiswa Pendidikan Agama Islam dipersiapkan sebagai calon pendidik dan agen perubahan yang diharapkan mampu menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai kelompok akademisi, mahasiswa dituntut tidak

hanya memiliki kompetensi intelektual, tetapi juga karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial secara bijaksana menjadi bagian dari pembentukan kompetensi moral yang perlu dikembangkan dalam pendidikan tinggi, khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan perubahan perilaku, pola komunikasi, dan pembentukan karakter generasi muda. Sebagian penelitian menjelaskan bahwa TikTok mampu menjadi media pembelajaran yang efektif melalui penyajian konten edukatif dan dakwah, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa intensitas penggunaan yang tinggi dapat memicu perilaku konsumtif, menurunkan etika komunikasi, serta memengaruhi gaya hidup mahasiswa. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas hubungan antara **intensitas penggunaan TikTok, jenis konten yang dikonsumsi, dan pembentukan akhlakul karimah mahasiswa Pendidikan Agama Islam** masih relatif terbatas. Kondisi

ini yang menjadi celah penelitian (*research gap*) sehingga penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap pembentukan akhlakul karimah mahasiswa Pendidikan Agama Islam melalui kajian pustaka. Fokus pembahasan diarahkan pada intensitas penggunaan TikTok, klasifikasi konten yang dikonsumsi, dimensi akhlakul karimah yang meliputi akhlak bergaul, akhlak berkomunikasi, dan akhlak berpenampilan, serta implikasinya terhadap pembinaan karakter mahasiswa di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, memperkuat literasi digital berbasis nilai-nilai Islam, serta menjadi referensi bagi dosen, mahasiswa, dan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan

metode **kajian pustaka (library research)**. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap pembentukan akhlakul karimah mahasiswa Pendidikan Agama Islam berdasarkan berbagai literatur ilmiah yang relevan. Kajian pustaka digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara intensitas penggunaan TikTok, karakteristik konten yang dikonsumsi, serta implikasinya terhadap pembentukan akhlakul karimah mahasiswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas **data primer** dan **data sekunder**. Data primer berupa artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta literatur yang secara khusus membahas penggunaan media sosial TikTok, pendidikan akhlak, dan Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah, dokumen akademik, ayat-ayat Al-Qur'an, serta referensi lain yang mendukung pembahasan mengenai media sosial, literasi digital, dan pembentukan akhlakul karimah. Seluruh sumber dipilih berdasarkan

relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **studi dokumentasi** dengan menelusuri berbagai literatur yang relevan dari jurnal ilmiah, buku referensi, prosiding, serta publikasi akademik lainnya. Selanjutnya, data yang diperoleh dibaca secara mendalam, dicatat, diklasifikasikan sesuai tema penelitian, kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus kajian. Tahapan tersebut bertujuan memperoleh informasi yang valid dan komprehensif mengenai pengaruh penggunaan TikTok terhadap pembentukan akhlakul karimah mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Analisis data dilakukan menggunakan **analisis deskriptif kualitatif** melalui beberapa tahapan, yaitu **reduksi data**, **pengelompokan tema**, **interpretasi**, dan **penyusunan sintesis**. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang berkaitan dengan intensitas penggunaan TikTok, klasifikasi konten, dimensi akhlakul karimah, serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter mahasiswa. Data yang telah direduksi kemudian

dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, hasil interpretasi disusun menjadi sintesis yang menjelaskan hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dan pembentukan akhlakul karimah mahasiswa Pendidikan Agama Islam secara sistematis.

Untuk meningkatkan keabsahan hasil kajian, penelitian ini menerapkan **triangulasi sumber** dengan membandingkan berbagai hasil penelitian, teori, dan pendapat para ahli yang berasal dari literatur yang berbeda. Langkah ini dilakukan agar hasil analisis tidak hanya menggambarkan satu sudut pandang, tetapi memberikan pemahaman yang lebih objektif mengenai pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap pembentukan akhlakul karimah mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang baik serta dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam di era digital.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan **(Huruf 12 dan Ditebalkan)**

1. Intensitas Penggunaan TikTok di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa TikTok merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Tingginya intensitas penggunaan terlihat dari frekuensi membuka aplikasi, lamanya waktu penggunaan setiap hari, serta tingginya keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas di dalam platform, seperti memberikan tanda suka (*like*), menulis komentar, membagikan video, mengikuti akun tertentu, maupun mengikuti tren yang sedang populer. Intensitas penggunaan tersebut menyebabkan mahasiswa lebih sering terpapar berbagai informasi dan nilai yang terkandung dalam konten TikTok.

Semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, semakin besar pula peluang mahasiswa menerima pengaruh dari konten yang dikonsumsi. Paparan konten secara terus-menerus dapat membentuk kebiasaan berpikir, cara berkomunikasi, serta pola perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, intensitas penggunaan media sosial menjadi salah satu faktor yang menentukan arah pembentukan karakter

pengguna, baik ke arah positif maupun negatif.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya menjadi aktivitas hiburan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran sosial (*social learning*), di mana mahasiswa cenderung mengamati, meniru, dan mengadopsi perilaku yang sering mereka lihat dalam konten digital. Semakin sering suatu perilaku ditampilkan dalam media sosial, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan akhirnya diterapkan dalam kehidupan nyata.

2. Pengaruh Jenis Konten TikTok terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah

Jenis konten yang dikonsumsi mahasiswa menjadi faktor penting dalam menentukan pengaruh TikTok terhadap pembentukan akhlakul karimah. Berdasarkan hasil kajian, konten TikTok dapat diklasifikasikan menjadi konten hiburan, edukasi, dakwah atau religius, serta gaya hidup. Masing-masing jenis konten memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap perilaku mahasiswa.

Konten hiburan dan gaya hidup yang mendominasi halaman *For You Page* (FYP) cenderung memengaruhi mahasiswa untuk mengikuti tren, meniru gaya berbicara, gaya berpakaian, maupun perilaku yang sedang viral. Apabila tidak disertai kemampuan menyaring informasi secara kritis, kecenderungan tersebut dapat mengurangi kepedulian terhadap nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan dalam Islam. Sebaliknya, konten edukatif dan dakwah memberikan dampak positif karena mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan, memotivasi mahasiswa untuk memperbaiki ibadah, serta menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, dampak TikTok terhadap pembentukan karakter tidak ditentukan oleh platformnya, melainkan oleh jenis konten yang dikonsumsi serta kemampuan pengguna dalam memilih informasi yang bermanfaat. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih selektif dalam menentukan konten yang layak diikuti sehingga media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana

pembelajaran dan pengembangan karakter.

3. Pengaruh TikTok terhadap Akhlak Bergaul, Berkomunikasi, dan Berpenampilan

Akhlakul karimah dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu akhlak bergaul, akhlak berkomunikasi, dan akhlak berpenampilan. Ketiga dimensi tersebut merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Pada aspek **akhlak bergaul**, TikTok menyediakan ruang interaksi yang luas melalui kolom komentar, fitur berbagi video, maupun berbagai bentuk komunikasi digital lainnya. Interaksi yang dilakukan secara santun dapat mempererat hubungan sosial, sedangkan interaksi yang dipenuhi ujaran kebencian, perundungan (*cyberbullying*), atau komentar negatif berpotensi melemahkan nilai-nilai persaudaraan dan saling menghormati antarpengguna.

Pada aspek **akhlak berkomunikasi**, penggunaan TikTok mendorong mahasiswa untuk aktif menyampaikan pendapat melalui komentar maupun unggahan video. Namun demikian, kebebasan tersebut

harus diimbangi dengan etika komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti berkata jujur, menggunakan bahasa yang santun, menghindari ghibah, fitnah, dan ujaran kebencian. Mahasiswa yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih mampu menjaga etika komunikasi dalam ruang digital dibandingkan mereka yang hanya mengikuti tren media sosial.

Sementara itu, pada aspek **akhlak berpenampilan**, TikTok sering kali menghadirkan berbagai tren fesyen dan gaya hidup yang menarik perhatian generasi muda. Konten tersebut dapat memengaruhi cara berpakaian mahasiswa apabila diterima tanpa pertimbangan nilai-nilai Islam. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik akan mampu menyesuaikan tren berpakaian dengan prinsip kesopanan, menutup aurat, serta menjaga identitas sebagai seorang muslim.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlakul Karimah melalui TikTok

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah melalui media sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan

penghambat. Faktor pendukung meliputi kesadaran diri mahasiswa dalam menggunakan media sosial secara bijaksana, kemampuan literasi digital, penerapan prinsip *tabayyun* dalam menyaring informasi, tersedianya konten dakwah dan edukasi Islam yang berkualitas, serta dukungan dosen dan keluarga dalam memberikan pendampingan penggunaan media sosial.

Sebaliknya, faktor penghambat meliputi tingginya intensitas konsumsi konten hiburan, rendahnya kemampuan menyaring informasi, dominasi konten viral yang kurang mendidik, minimnya pengawasan dari lingkungan keluarga, serta kecenderungan mahasiswa mengikuti tren tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap pembentukan karakter. Faktor-faktor tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa lebih mudah terpengaruh oleh budaya digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam.

5. Implikasi terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial TikTok dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila digunakan

secara tepat. Dosen perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan konten digital sebagai media edukasi sekaligus membekali mahasiswa dengan kemampuan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, pembelajaran PAI perlu mengintegrasikan pendidikan karakter, etika bermedia sosial, dan prinsip *tabayyun* agar mahasiswa mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Pembentukan akhlakul karimah di era digital tidak hanya menjadi tanggung jawab perguruan tinggi, tetapi juga memerlukan sinergi antara keluarga, lingkungan sosial, dan masyarakat. Dengan adanya kolaborasi tersebut, media sosial tidak lagi dipandang sebagai ancaman terhadap karakter mahasiswa, melainkan sebagai sarana dakwah, edukasi, dan pengembangan akhlak mulia sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki pengaruh terhadap pembentukan **akhlakul karimah** mahasiswa

Pendidikan Agama Islam. Pengaruh tersebut dipengaruhi oleh intensitas penggunaan yang meliputi frekuensi, durasi, dan bentuk interaksi mahasiswa dalam menggunakan TikTok. Semakin tinggi intensitas penggunaan, semakin besar peluang mahasiswa menerima pengaruh dari berbagai konten yang dikonsumsi, baik yang berdampak positif maupun negatif terhadap perkembangan sikap dan perilaku mereka.

Jenis konten yang diakses menjadi faktor utama dalam menentukan arah pengaruh tersebut. Konten edukatif dan religius berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai akhlakul karimah melalui peningkatan pengetahuan, keagamaan, motivasi beribadah, serta pembiasaan perilaku positif. Sebaliknya, konten hiburan dan gaya hidup yang dikonsumsi secara berlebihan tanpa kemampuan menyaring informasi berpotensi memengaruhi akhlak bergaul, akhlak berkomunikasi, dan akhlak berpenampilan yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pengaruh TikTok tidak bersifat mutlak, tetapi sangat bergantung pada kesadaran pengguna dalam memilih

dan memanfaatkan konten secara bijaksana.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah melalui media sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu literasi digital, penerapan prinsip *tabayyun*, ketersediaan konten Islami yang berkualitas, serta pendampingan dari dosen dan keluarga. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya kemampuan menyaring informasi, dominasi konten hiburan yang kurang edukatif, tingginya intensitas penggunaan media sosial, dan kecenderungan mengikuti tren tanpa mempertimbangkan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan temuan tersebut, media sosial TikTok sebaiknya dimanfaatkan sebagai sarana edukasi dan penguatan karakter melalui penyebaran konten yang positif, edukatif, dan religius. Perguruan tinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, perlu memperkuat pendidikan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam agar mahasiswa mampu menggunakan media sosial secara kritis, bertanggung jawab, dan tetap menjunjung tinggi akhlakul karimah

dalam kehidupan nyata maupun di ruang digital. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dengan melibatkan responden secara langsung sehingga diperoleh data empiris mengenai pengaruh penggunaan TikTok terhadap pembentukan akhlakul karimah mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S., Handrianto, B., & Rahman, I. K. (2020). *Adab berpakaian wanita muslimah sesuai tuntunan syariat Islam. Rayah Al-Islam*, 4(2), 218–228. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.338>
- Amelia, O., & Marlina, M. (2022). Penanaman nilai akhlakul karimah melalui film kartun *Riko The Series* di kelas VII MTs Nurul Huda Sukaraja. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 1(1), 37–53. <https://doi.org/10.30599/jupin.v1i1.110>
- Armalinda, R. S. (2022). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pergaulan muslimah dari QS. An-Nur ayat 31. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 387–394. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3539>
- Azizah, I. Q., & Anshori, I. (2025). Pengaruh penggunaan TikTok sebagai media sosial terhadap fokus belajar dan produktivitas mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media (JASIMA)*, 6(1), 88–100. <https://doi.org/10.30872/jasima.v6i1.2425>
- Chalil, T. N. (2024). Pembelajaran PAI berbasis video dalam meningkatkan akhlak mulia. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2), 699–708. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.14637>
- Chaplin, J. P., & Kartono, K. (1989). *Kamus lengkap psikologi*. Rajawali Pers.
- Fauzan, I., Rufaedah, E. A., & Anita, R. (2022). Hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra semester II tahun 2022. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.31943/counselia.v3i2.44>
- Fauzi, A. (2016). Pakaian wanita muslimah dalam perspektif hukum Islam. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 42.
- Firdaus, Z., dkk. (2023). Pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap gaya hidup mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 70–79. <https://doi.org/10.55606/mateandru.v2i2.1408>
- Khaerunnisa, K., & Syarif, A. (2024). Analisis pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku remaja pada lingkungan masyarakat. *Jurnal Komunikasi*

- dan Organisasi (J-KO), 6(1), 45–54.
<https://doi.org/10.26618/jko.v6i1.15877>
- Khairunnisa, S., & Alfurqan, A. (2024). Pengaruh media sosial TikTok terhadap akhlak remaja di Jorong Panta Kecamatan Matur. *Koloni*, 3(4), 37–48.
<https://doi.org/10.31004/koloni.v3i4.689>
- Khasanah, U. (2024). *Sejarah TikTok dan perjalanannya hingga masuk ke Indonesia*. IDN Times.
- Kuswanti, A. (2021). *Pengaruh media sosial TikTok terhadap akhlakul karimah remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap tahun 2021*.
- Lin, Y., & Hu, G. (2022). Design and communication of city brand image based on big data and personalized recommendation system. *Journal of Function Spaces*, 2022.
<https://doi.org/10.1155/2022/9378800>
- Marzuki, M. (2009). Pembinaan akhlak mulia dalam berhubungan antar sesama manusia dalam perspektif Islam. *Humanika*, 9(1), 25–38.
<https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3781>
- Nafarin, H., Fitriah, & Fisa, L. (2023). Akhlakul karimah. *Journal Islamicitas Lampung*, 1, 247–258.
- Ngafifi, M. (2023). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(3), 26–53.
<https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.272>
- Parwak, S. (2022). *Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlak mahasiswa PAI FITK IAIN Ambon*.
- Robbani, D. D., & Faizin, M. (2025). Analisis dampak media sosial (TikTok) terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Surabaya.
- Sari, D. P., & Pahrurroji, P. (2024). Implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. *An-Nuha*, 4(1), 88–96.
<https://doi.org/10.24036/annuha.v4i1.452>
- Uddin, B., Liani, N., & Cahyani, I. (2024). Peran media sosial TikTok dalam membentuk perilaku remaja: Tinjauan dari perspektif teknologi informasi. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 7(1), 34–38.
<https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i1.7427>
- Wijayanti, W., & Muchsam, Y. (2026). Pengaruh media sosial TikTok dan kecemasan sosial terhadap kesehatan mental mahasiswa. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 9113–9120.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7341>
- Wulandari, S. R. I. (2025). *Dampak konten Islami TikTok terhadap perilaku spiritual mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup*.